

PENDEKATAN *ORTON-GILLINGHAM* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

**Muthia dan Dra. Hj. Siti Mahmudah, M.Kes
(PLB-FIP UNESA, e-mail:muthia80@gmail.com)**

Abstract; Reading skill for beginners is one of the problem often faced by the mild mentally retarded children. One way to solve it is through Orton-Gillingham approach for the dyslexia which is applied to the mild mentally retarded children in SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo. This research aims to find out the effect of Orton-Gillingham approach for the mild mentally retarded children's reading skill for beginners. This research is quantitative approach and pre experiment research. The design of research is used "one group, pre test – pos test design". The data collecting techniques are used tes and documentation method. The non parametric statistic is used to analyze data. It is assisted by sign test. The result shows that the score in the pre test is 51,6. It become 74,4 in the post test. Z table of 5% in the two side test is 1,96. Zh is 2,05. Therefore, it can be conclude that there is a significant effect of Orton-Gillingham approach for mild mentally retarded children's skill reading for beginners in SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

Keywords : Orton-Gillingham Approach, reading skill for beginners, mild mentally retarded.

PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu kemampuan dalam memahami bahasa tertulis untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang sebelumnya tidak dimiliki. Membaca merupakan sumber pengetahuan. Dengan membaca yang baik, yang menggunakan teknik-teknik membaca yang efektif individu akan mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan.

Lerner dalam Abdurrahman (1996 : 170) menjelaskan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak memiliki kemampuan membaca, maka ia akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Dengan keterbatasan intelegensi yang dimiliki mengakibatkan kemampuan belajar anak tunagrahita ringan jauh lebih rendah dan lambat dibandingkan dengan anak normal seusianya.

Kemampuan membaca anak tunagrahita ringan terbatas karena keterbatasan intelegensi yang dimilikinya. Keterbatasan intelegensi yang dimiliki mengakibatkan kapasitas belajar anak tunagrahita rendah terutama yang bersifat abstrak

seperti belajar berhitung, menulis dan membaca juga terbatas (Somantri, 2006 : 105).

Pembelajaran membaca bagi tunagrahita ringan di tingkat dasar lebih menekankan pada pembelajaran permulaan, tetapi siswa tunagrahita ringan belajar membaca permulaan lebih lama dibandingkan anak seusianya. Hal ini dikarenakan kecerdasan yang jauh dibawah rata-rata dan ditandai dengan keterbatasan intelegensi. Sehingga latihan membaca permulaan yang diberikan pada anak tunagrahita harus dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten agar anak paham dan tidak mudah lupa.

Jika tidak ada penanganan yang tepat terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan mengakibatkan anak tunagrahita ringan tidak mampu untuk mengembangkan kemampuan belajarnya pada kelas-kelas berikutnya. Sehingga dibutuhkan suatu pendekatan yang relevan terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan yakni dengan menggunakan pendekatan *Orton-Gillingham*.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk pengajaran membaca permulaan anak tunagrahita ringan adalah dengan menggunakan pendekatan *Orton-Gillingham*. Pendekatan *Orton-Gillingham* adalah program pengajaran yang menekankan kepada multisensori bagi anak-anak disleksia.

Program ini menawarkan pendekatan berbasis fonem yang terstruktur dan sekuensial (berurutan) dan memasukkan seluruh pengalaman bahasa serta terfokus pada bunyi huruf, pencampuran (*blending*) bunyi-bunyi ini ke dalam suku kata dan kata, aturan-aturan membaca dan mengeja, serta silabus. (Reid, 2011 : 54).

Penerapan pendekatan *Orton-Gillingham* adalah dengan menggunakan pendekatan multisensori. Setiap bunyi huruf dan bentuk simbol huruf dipelajari melalui pendengaran, berbicara, melihat, dan menulis. Keterampilan ini dipelajari dan dipraktekkan secara bersamaan dan berkoordinasi satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi awal di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo, anak tunagrahita ringan di kelas II masih banyak terdapat anak yang belum bisa membaca permulaan seperti belum seluruhnya mengenal bunyi dari simbol huruf yang dibaca, salah dalam menulis huruf, miskin dalam mengeja, dan membaca dengan ragu-ragu dan tersendat-sendat. Padahal kemampuan membaca di tingkat dasar pada anak tunagrahita ringan sangatlah penting karena dengan kemampuan membaca akan meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam keterampilan dan penguasaan di berbagai bidang akademik secara optimal sesuai dengan hambatan dan kebutuhan yang dimiliki anak tunagrahita ringan.

Selain kekurangan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca permulaan, metode dan strategi yang digunakan guru masih belum maksimal. Dalam pembelajaran klasikal guru cenderung menyamaratakan kemampuan siswanya, hal itu terlihat dari metode pembelajaran yang digunakan dalam membaca permulaan hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dimana guru hanya menjelaskan bentuk huruf yang diajarkan sambil mencontohkan cara menulis huruf tersebut dan kemudian meminta siswa menyalinnya sendiri di buku. Kegiatan pembelajaran tersebut kurang efektif karena anak tunagrahita ringan belum tentu mampu menulisnya dengan tepat karena banyak faktor yang mempengaruhinya misalnya keterbatasan kemampuan otaknya dalam mengingat dan menuangkan ingatannya dalam bentuk tulisan, atau kemampuan motorik halus yang kurang. Selain itu terdapat guru yang mengajar membaca permulaan dengan menggunakan teknik menyalin saja. Guru hanya memperkenalkan sebuah kata pada siswa kemudian menuliskan kata tersebut di buku siswa kemudian

siswa diminta menyalinnya satu lembar penuh dalam buku pelajarannya. Kegiatan pembelajaran tersebut juga kurang efektif mengingat anak tunagrahita ringan belajar membaca tidak hanya belajar menulis bentuk huruf namun juga mengenal bunyi dari simbol huruf yang ditulis.

Penggunaan pendekatan *Orton-Gillingham* terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita adalah dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita yang berada pada urutan yang lebih rendah sebelum menuju kemampuan membaca yang bersifat pemahaman yang berada pada tingkat lebih tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan Giess dkk (2012) menunjukkan bahwa efektifitas dari pendekatan *Orton-Gillingham* yang digunakan sebagai program intruksi membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca yang rendah yang dimiliki oleh sekelompok anak dimana jenis intruksi yang eksplisit yang yang diberikan kepada siswa dalam penelitiannya telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengenalan kata dan kemampuan mengeja siswa yang memiliki masalah bahasa tertulis.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Adakah pengaruh Pendekatan *Orton-Gillingham* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo?”, dengan tujuan pengkajian untuk menganalisis pengaruh pendekatan *Orton-Gillingham* terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Wanita lebo Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan mei sampai dengan juni 2013. Pemberian perlakuan menggunakan pendekatan *Orton-Gillingham* dilaksanakan selama 12 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 40 menit. Subjek penelitian adalah 6 anak tunagrahita ringan berusia 8-14 tahun dengan kemampuan membaca permulaan yang masih kurang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra eksperimen dengan rancangan penelitian “*One Group, pretest-postest design*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan nilai pretes yang dilaksanakan sebelum perlakuan dan postes yang dilaksanakan setelah 10 kali perlakuan dapat disajikan tabel sebagai berikut

Tabel 1. Data Hasil Pre Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo

No.	Nama Anak	Aspek Kemampuan Membaca Permulaan				Skor	Rata-rata
		A	B	C	D		
1.	RS	14	6	3	7	30	44,1
2.	IR	11	4	4	7	26	38,2
3.	YG	18	8	7	9	42	61,7
4.	AN	18	8	7	8	41	60,2
5.	RF	17	8	7	9	41	60,2
6.	MB	13	5	6	7	31	45,5
Rata-rata nilai keseluruhan							51,6

Tabel 2 Data Hasil Pos Tes (Y) Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo

No.	Nama Anak	Aspek Keterampilan Bercerita				Skor	Rata-rata
		A	B	C	D		
1.	RS	22	8	7	9	46	67,6
2.	IR	17	7	7	10	41	60,2
3.	YG	25	11	10	12	58	85,2
4.	AN	24	11	10	11	56	82,3
5.	RF	23	11	10	12	56	82,3
6.	MB	19	9	9	10	47	69,1
Rata-rata nilai keseluruhan							74,4

Keterangan : Rata-rata = $\frac{\text{jumlah Skor (v)}}{68} \times 100$

Indikator :

- A. Merangkai
- B. Menganalisis
- C. Kelancaran
- D. Pemahaman

Tabel 3 Tabel Rekapitulasi Hasil Pre Tes (X) dan Hasil Pos Tes (Y) Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan di SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo

No.	Nama Anak	Pre tes	Pos tes
1.	RS	44,1	67,6
2.	IR	38,2	60,2
3.	YG	61,7	85,2
4.	AN	60,2	82,3
5.	RF	60,2	82,3
6.	MB	45,5	69,1

Tabel 4 Tabel Kerja Perubahan Tanda Pre tes dan Pos Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita di SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo

No.	Nama Anak	Pre tes	Pos tes	Perubahan (+/-)
1.	RS	44,1	67,6	+
2.	IR	38,2	60,2	+
3.	YG	61,7	85,2	+
4.	AN	60,2	82,3	+
5.	RF	60,2	82,3	+
6.	MB	45,5	69,1	+

Hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan terhadap anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Wanita Leno Sidoarjo setelah diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *Orton-Gillingham*. Hal ini tampak adanya perubahan yang lebih baik dari pre tes dan pos tes kemampuan membaca permulaan. Hal ini membuktikan bahwa pemilihan pendekatan yang tepat dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *Orton-Gillingham* sebagai cara untuk memaksimalkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Pendekatan *Orton-Gillingham* pada dasarnya adalah pendekatan berbasis multisensori dalam pembelajaran membaca, berbicara, dan menulis bagi anak berkesulitan membaca. Pendekatan ini lebih menekankan proses pembelajaran menggunakan

berbagai macam indra karena akan berdampak pada penguasaan materi yang bertahan lebih lama.

Proses perlakuan menggunakan pendekatan *Orton-Gillingham* dalam pembelajaran membaca permulaan yang dilaksanakan pada masing-masing pertemuan bersifat progresif dalam artian bahwa kesinambungan antar tiap perlakuan pada tiap pertemuan bersifat dinamis, pencapaian yang diperoleh sejak pertemuan pertama akan diulangkan pada pertemuan berikutnya, sehingga terjadi proses belajar-mengajar yang sistematis. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar secara keseluruhan yang menunjukkan bahwa pengaruh pendekatan *Orton-Gillingham* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soemantri (2006 : 111) bahwa untuk mencapai kriteria-kriteria yang dicapai oleh anak normal, anak tunagrahita lebih banyak memerlukan ulangan tentang bahan tersebut.

Menggunakan pendekatan *Orton-Gillingham* pada pengajaran membaca permulaan tersebut anak tunagrahita ringan lebih mudah mengingat dan mengenal bunyi dan simbol huruf karena proses pembelajarannya dilakukan berulang-ulang. Pembelajaran membaca suku kata atau kalimat menggunakan *blending* cukup memperlihatkan pengaruh yang lebih baik dari pada hasil yang didapat sebelum perlakuan. Hal ini terlihat dari anak tunagrahita ringan mampu membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana walaupun masih harus diberi bantuan dan memerlukan waktu yang agak lama. Masing-masing anak tunagrahita menunjukkan hasil pembelajaran yang beragam dari tiap-tiap materi yang diberikan akibat kemampuan awal dan hambatan yang dimiliki anak berbeda-beda. Namun secara garis besar kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian Sally Dkk (2012) yang menggunakan desain penelitian *preeksperimen* dengan desain *pretes-postes* untuk meningkatkan kemampuan membaca yang rendah pada sembilan siswa di sebuah di sebuah sekolah distrik yang diizinkan untuk menargetkan pendaftaran untuk populasi tertentu (departemen pendidikan Florida, 2005) seperti siswa dengan permasalahan kemampuan membaca. Penelitian mereka menggunakan materi BRSS (*Barton Reading and Spelling System*) yang merupakan program instruksi membaca yang menggunakan

dasar pendekatan *Orton-Gillingham*. Bercermin dari akar pendekatan *Orton-Gillingham*, BBRSS dirancang untuk menggunakan intruksi multisensori simultan dengan menggunakan visual, auditori, taktil, dan indra kinestetik. Strategi multisensori khusus yang digunakan dalam BRSS termasuk menyebutkan bunyi huruf sesuai dengan kata kunci yang terkait, menyentuh setiap bentuk huruf dan mengucapkan bunyi huruf tersebut, menelusuri bentuk huruf sambil mengucapkan bunyi huruf tersebut, dan memvisualisasikan bentuk fonem dari kata-kata yang terlihat. Skor dan efek yang diperoleh telah dihitung. Analisis visual dari hasil *pretest postes* mengungkapkan bahwa nilai rata-rata untuk *postes* secara konsisten lebih tinggi dari skor *pretes*. Jenis intruksi yang eksplisit yang diberikan kepada siswa dalam penelitiannya telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengenalan kata dan kemampuan mengeja siswa yang memiliki masalah bahasa tertulis.

Hal itu diperkuat oleh ulasan kritis yang dilakukan John (2011) untuk mengetahui efektivitas pendekatan *Orton-Gillingham* terhadap kesulitan membaca di sekolah dasar menggunakan berbagai literatur dan tujuh studi menggunakan desain penelitian *quasi-experimental*. Hasil temuan menunjukkan hasil yang positif untuk membaca kata, *decoding*, ejaan dan pemahaman. Dari tujuh penelitian ini, dua diantaranya menemukan bahwa pendekatan *Orton-Gillingham* lebih efektif dalam semua aspek tindakan, empat diantaranya menemukan bahwa pendekatan *Orton-Gillingham* lebih efektif setidaknya dalam satu aspek tindakan, dan sisanya tidak ditemukan perbedaan sebelum dan sesudah intervensi.

Dari hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan terjadinya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca menggunakan pendekatan *Orton-Gillingham*. Dengan demikian pendekatan *Orton-Gillingham* dapat menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk pengajaran membaca bagi anak berkesulitan membaca dan rendahnya kemampuan berbahasa, terutama untuk kemampuan membaca permulaan untuk anak tunagrahita ringan yang membutuhkan pendekatan dan metode yang sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita ringan agar pembelajaran membaca bisa lebih optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *Oorton-Gillingham* meningkat terlihat dari hasil postes yang lebih tinggi daripada hasil postes. Hal ini membuktikan adanya pengaruh pendekatan *Orton-Gillingham* terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut; (a) Bagi sekolah dapat meningkatkan proses belajar mengajar membaca permulaan di sekolah dengan menggunakan pendekatan *Orton-Gillingham* sebagai salah satu pendekatan. (a) Bagi guru, pendekatan *Orton-Gillingham* ini dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu pendekatan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan yang relevan. (c) Bagi pembaca, pendekatan *Orton-Gillingham* dalam pengajaran membaca permulaan bagi anak berkesulitan membaca khususnya siswa tunagrahita ringan dapat menjadi masukan untuk digunakan dan dimodifikasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1996. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang : YA3 Malang
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Giess, SallyAnn. dkk. 2012. Effect of Multisensory Phonics-Based Training On The Word Recognition and Spelling Skill of Adolescents with Reading Disabilities. *International Journal of Special Education(online)*, Vol. 27, No. 1, (<http://www.internationaljournalofspecialeducation.com/issues.cfm>, diakses 27 Februari 2013).
- Hutson, Phyliss. 2006. *The Essentials of Grammars Intruction*. Indianapolis : Dog Ear Publishing.
- Marshall, Abigail. 2004. *Everything Parents's Guide to Children with Dyslexia*. Massachusetts : Adams Media
- N., John. 2011. Critical Review : Examining the Effectiveness of the *Orton-Gillingham* Reading Approach for Poor Readers in Elementary School. (<http://www.uwo.ca/fhs/csd/ebp/reviews/2010-11/John.pdf>, diakses 10 oktober 2013)
- Reid, Gavin. 2011. *Dyslexia*. London : Continuum International Publishing Group.
- Rose, Tessie E. and Zirkel, Perry. 2007. *Orton-Gillingham* Methodology for Student with Learning Disabilities. *Jurnal special of educatio (online)*, Vol. 41, No. 3, (<http://www.citeulike.org/journal/proedcw-jse>, diakses 9 November 2012).
- Shodig. *Pendidikan bagi Anak Disleksia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soemantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, cv.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Yuliati. 2011. Bahan Ajar : *Konsep-konsep Dasar Landasan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pendidikan Luar Biasa*. PLB UNESA.

